



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

STRATEGI DALAM MEMPERTAHANKAN IDENTITAS NASIONAL PADA GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI

Muhammad Iqbal Farobbi¹, Early Windary Suhayatman², Laili Fitri³, Diouf Maulana Dwi Putranto⁴.

¹Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, iqbalfarobbi@gmail.com.

²Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, dreamiearly@gmail.com.

³Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, lalalilili698@gmail.com.

⁴Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, dioufmaulana@gmail.com.

Abstrak: Identitas nasional merupakan konstruk kultural dan historis yang merepresentasikan jati diri suatu bangsa, sekaligus menjadi pembeda utama antarnegara. Di era globalisasi yang ditandai dengan percepatan arus informasi, penetrasi budaya asing, dan kemajuan teknologi, identitas nasional Indonesia menghadapi tantangan signifikan, terutama di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi efektif dalam mempertahankan identitas nasional di tengah dinamika globalisasi, dengan fokus pada peran generasi muda sebagai subjek utama dalam proses pewarisan nilai-nilai kebangsaan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yang sistematis, dengan merujuk pada sumber-sumber literatur akademik dalam kurun waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan identitas nasional dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan strategis, di antaranya: internalisasi nilai-nilai Pancasila, penanaman nasionalisme dan patriotisme, integrasi pendidikan kewarganegaraan dalam sistem pendidikan formal, pelestarian budaya melalui media digital, serta pelibatan generasi muda dalam upaya bela negara. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter kebangsaan generasi muda yang adaptif namun tetap berakar pada nilai-nilai lokal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan teoritis dan praktis dalam perumusan kebijakan pelestarian identitas nasional di tengah tantangan globalisasi yang terus berkembang.

Kata Kunci: Generasi muda, Globalisasi, Identitas Nasional, Nasionalisme, Strategi

*Correspondence Address:	iqbalfarobbi@gmail.com
---------------------------------	--

Article History	Received	Revised	Published
	2 June 2025	2 June 2025	30 March 2026

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Identitas nasional merupakan jati diri atau karakter khas yang melekat pada suatu negara atau kelompok masyarakat di dalamnya, yang membedakan mereka dari bangsa lain. Identitas nasional terdiri dari nilai-nilai budaya konvensional yang memastikan kelangsungan hidup dan masa depan suatu negara dan dapat digunakan untuk membedakan suatu negara dari negara lain. Identitas nasional setiap bangsa didasarkan pada jati diri dan karakter bangsa tersebut dan memiliki ciri khas nya masing-masing (Sakdiyah dkk, 2024).

Di zaman sekarang, globalisasi adalah fenomena yang tidak dapat dihindari yang membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi,

sosial, budaya, dan politik. Perubahan ini memiliki dampak negatif dan positif bagi semua orang. Salah satu bukti positif globalisasi adalah pertumbuhan pesat dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Namun, efek negatif yang dihasilkan juga tidak kalah signifikan. Karena kebudayaan asing dapat masuk dengan mudah dan mengubah cara orang berpikir, rasa nasionalisme saat ini semakin terkikis (Julianty, 2022). salah satu kelompok yang paling terdampak oleh globalisasi adalah generasi muda yang merupakan penerus bangsa dan pelaku perubahan sosial. Generasi muda saat ini hidup di dunia yang sepenuhnya digital dan terbuka, sehingga mereka mudah dipengaruhi oleh budaya asing dan nilai-nilai global yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai lokal dan nasional (Dewi dkk, 2024).

Untuk menjaga keutuhan dan keberlangsungan sebuah bangsa, identitas nasional terdiri dari nilai-nilai budaya, bahasa, tradisi, norma sosial, dan simbol-simbol kebangsaan yang membentuk jati dirinya. Namun, sebagai akibat dari globalisasi, generasi muda dapat kehilangan rasa kebangsaan dan rasa patriotisme mereka karena mereka lebih cenderung mengadopsi budaya asing tanpa melakukan penilaian yang mendalam. Hal ini dapat menyebabkan krisis identitas yang merusak rasa kebangsaan. Indonesia memiliki keberagaman budaya dan etnis yang luar biasa, tetapi juga rentan terhadap homogenisasi budaya global. Akibatnya, fenomena ini menjadi tantangan besar bagi negara Indonesia (Sakdiyah dkk, 2024).

Generasi muda, terutama pelajar, banyak meniru budaya Barat daripada budaya mereka sendiri. Ini terlihat dalam berbagai cara, seperti cara mereka bersikap, berpakaian, berbicara, dan menjalani gaya hidup mereka. Kenyataan ini terjadi di hampir seluruh pelosok, bahkan di desa-desa di luar kota besar. Globalisasi yang semakin berkembang ini memungkinkan semua orang, terutama generasi muda, untuk lebih mengenal dan memahami budaya dan cara berpikir bangsa lain. Saat ini, banyak generasi muda Indonesia telah melupakan identitas bangsa mereka, yang menyebabkan krisis identitas nasional. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertahankan identitas nasional untuk generasi muda ini agar mereka menjadi warga negara yang dapat diandalkan untuk bangsa dan negara di masa depan (Hamisa dkk, 2023).

Keberlangsungan dan kekuatan sebuah bangsa sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat, terutama generasi mudanya, mampu menjaga dan mempertahankan identitas nasionalnya di tengah derasnya arus globalisasi. Di satu sisi, kemajuan teknologi dan pertukaran budaya membawa manfaat dengan memperkaya pengetahuan dan memperluas wawasan, tetapi di sisi lain juga berpotensi mengikis jati diri bangsa jika tidak diimbangi dengan pendidikan yang kuat tentang nilai-nilai budaya dan sejarah lokal. Peran pendidikan, keluarga, dan perjuangan budaya harus menjadi ujung tombak dalam menanamkan rasa bangga terhadap identitas dan budaya sendiri kepada generasi muda. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya mampu beradaptasi dengan globalisasi, tetapi juga tetap berpegang teguh pada akar budaya dan nasionalisme, sehingga keberagaman dan kekayaan budaya Indonesia tetap terjaga dan menjadi kebanggaan bangsa di mata dunia.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan rekomendasi strategi yang dapat membantu generasi muda mempertahankan identitas nasional di tengah pengaruh globalisasi. Selain itu, penelitian ini memiliki manfaat sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi pembaca untuk menjadi lebih sadar akan masalah yang dihadapi identitas nasional saat ini. Selain itu, artikel ini dapat berfungsi sebagai panduan untuk orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mendukung upaya pelestarian identitas nasional pada generasi muda

METODE | METHOD

Penelitian ini ditulis dengan pendekatan studi pustaka atau review literatur yang sistematis. Proses dimulai dengan mengumpulkan artikel, buku, laporan penelitian, jurnal, dan dokumen akademik tentang cara mempertahankan identitas nasional pada generasi muda di era globalisasi. Untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh tetap aktual dan relevan dengan situasi saat ini, fokus utama adalah pada publikasi yang diterbitkan dalam lima hingga

sepuluh tahun terakhir. Hanya sumber yang paling relevan dan dapat diandalkan yang dievaluasi lebih lanjut.

Creswell (2014) menyatakan bahwa metode kajian literatur memungkinkan para peneliti untuk memberikan gambaran luas dan mendalam tentang suatu fenomena dengan mengintegrasikan berbagai teori dan hasil empiris yang sudah ada. Pendekatan studi pustaka memungkinkan penelitian untuk menyatukan berbagai perspektif dan temuan penelitian sebelumnya. Metode ini juga memungkinkan penelitian untuk menemukan celah atau kebutuhan untuk mengembangkan strategi baru. Metode ini sangat relevan untuk topik yang kompleks dan multidimensional seperti identitas nasional di era globalisasi, di mana data utama sulit diperoleh secara langsung dan membutuhkan pemahaman menyeluruh dari berbagai sumber ilmiah. Karena itu, metodologi kajian literatur dipilih karena memberikan landasan teoritis yang kuat dan kemampuan untuk menganalisis berbagai strategi yang telah digunakan untuk mempertahankan identitas nasional pada generasi muda

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

Krisis identitas nasional adalah situasi di mana stabilitas masyarakat terganggu akibat melemahnya jati diri atau ciri khas bangsa, yang pada akhirnya dapat mengancam persatuan nasional. Kondisi ini bisa muncul ketika warga negara, khususnya generasi muda, tidak mampu menjaga serta memperkuat nilai-nilai identitas bangsa dan gagal mewariskannya kepada generasi penerus. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa untuk dibekali dengan pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan, budaya lokal, dan rasa cinta tanah air sejak usia dini. Penanaman nilai-nilai ini sangat penting demi kelangsungan eksistensi bangsa Indonesia di masa depan (Alfiana & Najicha, 2022).

Generasi muda perlu ditumbuhkan rasa bangganya terhadap identitas nasional. Upaya penanaman tersebut harus dilakukan secara maksimal dan disesuaikan dengan perkembangan zaman agar lebih relevan dan efektif. Tanda-tanda krisis identitas nasional dapat terlihat dari berbagai perilaku menyimpang di kalangan remaja, seperti meningkatnya kasus kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, hingga tindakan kriminal lainnya. Bila fenomena-fenomena ini dibiarkan tanpa penanganan serius, maka masa depan bangsa Indonesia akan berada dalam ancaman. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya dalam mempertahankan identitas nasional. Berikut dijelaskan strategi dalam upaya mempertahankan identitas nasional:

1. Kesadaran Berpancasila

Indonesia adalah negara dengan masyarakat yang memiliki keberagaman latar belakang, mencakup suku bangsa, budaya, tradisi, ras, agama, kepercayaan, hingga bahasa (Fathiniah & Oktarina, 2023). Kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Pancasila memiliki peranan krusial dalam menjaga keberlangsungan identitas nasional. Pancasila berfungsi sebagai fondasi utama dalam memperkuat persatuan dan menjaga identitas bangsa yang inklusif. Pembahasan berikut mengulas dampak dan pengaruh dari kesadaran berpancasila terhadap ketahanan identitas nasional (Billah et al., 2023).

- **Memperkokoh Persatuan Nasional:**

Pemahaman mendalam terhadap Pancasila menumbuhkan rasa memiliki yang kuat antara individu dan bangsa. Ketika masyarakat menghayati dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, rasa persatuan tumbuh, konflik dapat diminimalkan, dan perbedaan dijadikan kekuatan. Hal ini mendukung terciptanya stabilitas politik dan sosial serta memperkuat jalinan kebangsaan.

- **Menjaga Warisan Budaya Lokal:**

Dengan adanya kesadaran berpancasila, masyarakat semakin menghargai keberadaan budaya lokal sebagai bagian dari identitas nasional. Bahasa daerah, adat, seni tradisional, dan kearifan lokal dijaga eksistensinya agar kekayaan budaya bangsa tetap lestari dan tidak hilang oleh perkembangan zaman.

- Meningkatkan Rasa Kepedulian Sosial:
Nilai-nilai seperti keadilan sosial dan gotong royong dalam Pancasila mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap sesama dan kesejahteraan umum. Kesadaran ini melahirkan semangat tolong-menolong dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, yang merupakan landasan kuat bagi kohesi sosial dan identitas kebangsaan.
- Menjadi Benteng dalam Era Globalisasi:
Di tengah arus globalisasi yang begitu deras, kesadaran berpancasila menjadi pelindung terhadap pengaruh luar yang berpotensi menggerus nilai-nilai budaya lokal. Dengan menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila, masyarakat akan lebih selektif dalam menyerap budaya asing serta tetap bangga dengan identitas nasionalnya.

Implikasi dari kesadaran berpancasila ini meluas ke berbagai aspek kehidupan. Secara politik, kesadaran tersebut membantu menjaga kesatuan politik dan menghindari perpecahan. Secara sosial, ia memperkuat integrasi dan mempererat hubungan antarindividu dan kelompok. Di bidang pendidikan, pengajaran nilai-nilai Pancasila membentuk siswa yang sadar akan pentingnya identitas nasional serta memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara.

Dalam hubungan internasional, identitas nasional yang kokoh berkontribusi pada kedaulatan negara serta membangun kerja sama yang sehat dengan negara lain. Identitas yang kuat menjadi keunggulan kompetitif Indonesia dalam pergaulan global. Namun, penguatan identitas nasional melalui kesadaran berpancasila bukan tanpa tantangan. Perubahan sosial yang cepat, modernisasi, serta banjir informasi dapat menggeser nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, penting untuk terus menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan formal, kegiatan sosialisasi, serta peran aktif masyarakat.

Pemerintah, institusi pendidikan, tokoh masyarakat, dan individu memiliki peranan penting dalam menjaga hal ini. Pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan yang mendukung penguatan nilai-nilai Pancasila, sekolah harus mengintegrasikannya dalam proses belajar mengajar, dan setiap individu perlu menjadikannya pedoman dalam bertindak.

2. Mengembangkan Semangat Nasionalisme dan Patriotisme

Tidak dapat dipungkiri bahwa semangat nasionalisme di kalangan generasi muda mulai mengalami penurunan, sehingga menjadi penting untuk menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme sebagai fondasi utama dalam membangun rasa cinta tanah air. Kedua nilai ini memiliki peran strategis dalam memperkokoh identitas bangsa Indonesia, karena semakin tinggi rasa cinta terhadap bangsa, semakin kuat pula jati diri nasional yang terbentuk. Rasa cinta tanah air tersebut dapat ditanamkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi di era digital saat ini. Media elektronik dan internet dapat menjadi sarana efektif untuk mempelajari dan mengembangkan kebudayaan Indonesia, sekaligus sebagai media penguatan identitas nasional. Selain itu, generasi muda juga dapat dilibatkan dalam berbagai kegiatan positif seperti mengikuti perlombaan bertema kebangsaan atau aksi sosial yang membangun semangat nasionalisme dan kebanggaan terhadap bangsa.

Rasa cinta tanah air dapat tumbuh dengan mengembangkan semangat nasionalisme dan patriotisme yang dapat mempertahankan identitas nasional (Rahmi, 2024). Dengan mengembangkan nasionalisme dan patriotisme dalam mempertahankan identitas nasional, generasi muda diharapkan (Aristin, 2017):

- a. Generasi muda lebih mencintai tanah airnya. Khususnya terhadap berbagai ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia berupa identitas nasional yang meliputi

identitas fundamental, identitas instrumental, dan identitas alamiah. Identitas fundamental adalah Pancasila yang merupakan ideologi dan dasar negara. Identitas instrumental adalah UUD 1945 dan tata perundang-undangannya. Identitas alamiah yang meliputi negara kepulauan dan pluralisme dalam suku, budaya, bahasa, dan agama serta kepercayaan.

- b. Generasi muda mampu menumbuhkan semangat patriotisme dan nasionalisme, sehingga generasi muda memiliki mental yang kuat, pendirian yang teguh, serta rasa memiliki dan kebanggaan terhadap bangsa. Hal ini akan membentuk pribadi generasi muda yang tidak mudah terpengaruh oleh berbagai budaya asing yang masuk ke Indonesia.

3. Penguatan Identitas Nasional Melalui Pendidikan

Identitas nasional merupakan cerminan jati diri suatu bangsa yang bersifat unik dan tidak dimiliki oleh bangsa lain. Indonesia, dengan wilayahnya yang luas dan kaya akan keanekaragaman budaya, memiliki kekayaan dalam bahasa daerah, adat istiadat, suku, serta nilai-nilai kedaerahan. Unsur-unsur seperti bendera merah putih, Bahasa Indonesia, lambang negara, semboyan, lagu kebangsaan, dasar negara, konstitusi, bentuk negara, dan sistem pemerintahan merupakan bagian dari identitas nasional yang harus kita pelihara, terutama di tengah arus globalisasi (Dewi & Najicha, 2024).

Globalisasi yang didorong oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menghapus batas ruang antarnegara dan membawa berbagai pengaruh, baik yang bersifat positif maupun negatif. Tantangan-tantangan ini perlu dihadapi bersama sebagai upaya mempertahankan ideologi bangsa. Dalam hal ini, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa serta menanamkan nilai-nilai moral dan kebangsaan kepada setiap warga negara. Oleh karena itu, penanaman pendidikan kewarganegaraan sejak dini sangat penting untuk menjaga jati diri bangsa. Menjadi tanggung jawab seluruh warga negara Indonesia untuk melestarikan identitas nasional dan bijak dalam menyikapi dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi demi mempertahankan karakter bangsa yang kokoh (Dewi & Najicha, 2024).

Seiring berjalannya waktu, penting untuk terus memperkuat identitas nasional, terutama di kalangan pelajar. Peran pelajar sangat krusial dalam membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat rasa tanggung jawab serta partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Untuk melakukan hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan. Menurut Kurniawansyah (2023), Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manusia untuk membentuk pribadi yang lebih berkualitas serta memiliki akhlak yang mulia. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan menjadi instrumen penting dalam menanamkan identitas nasional kepada peserta didik (Salsabila et al., 2023).

Secara sosiologis, pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dilaksanakan dalam konteks sosial budaya oleh tokoh-tokoh masyarakat yang berperan mengajak generasi muda untuk mencintai tanah air. Pendidikan ini bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter baik sebagai warga negara yang bijak dan bertanggung jawab (*smart and good citizen*). Keunggulan bangsa Indonesia dalam bidang sosial-budaya terletak pada kemajemukannya. Semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* menjadi fondasi kehidupan bersama yang menunjukkan bahwa meski berbeda-beda suku, budaya, dan bahasa, seluruh rakyat Indonesia tetap bersatu dalam satu identitas kebangsaan. Namun, apabila kemajemukan ini tidak dikelola dengan baik, maka keutuhan NKRI dapat berada dalam ancaman.

Untuk itu, perlu adanya usaha berkelanjutan dalam memperkuat identitas nasional, terutama melalui pendidikan kewarganegaraan di kalangan pelajar dan

mahasiswa. Tujuan utama dari upaya ini adalah membentuk generasi yang mampu berpikir kritis, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat demi menjaga keutuhan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4. Pelestarian Budaya Dengan Memanfaatkan Arus Globalisasi

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan derasnya arus informasi, penguatan identitas nasional menjadi sangat penting sebagai landasan dalam menyatukan keberagaman masyarakat tanpa menghilangkan kekhasan budaya dan etnis masing-masing. Identitas nasional yang kuat memungkinkan budaya lokal tidak hanya dipertahankan, tetapi juga dikembangkan dan dipromosikan melalui pemanfaatan teknologi digital dan tren global. Dalam konteks Society 5.0, pelestarian budaya dapat dilakukan melalui inovasi yang menggabungkan unsur tradisional dengan teknologi modern, sehingga nilai-nilai lokal tetap relevan dan dikenal di tingkat internasional (Zam Zarinah, *et al*, 2023).

Teknologi digital, khususnya media sosial, menjadi sarana strategis dalam memperkenalkan kebudayaan Indonesia sebagai bentuk identitas nasional. Selain itu, peran generasi muda sangat penting dalam menghadapi tantangan global, seperti penyebaran informasi palsu atau hoaks yang dapat mengancam stabilitas bangsa. Melalui literasi digital, edukasi masyarakat, serta pelibatan dalam kegiatan budaya, mereka dapat menjadi garda terdepan dalam mempertahankan identitas nasional. Lembaga pendidikan pun berkontribusi dalam membentuk kesadaran tersebut dengan menghadirkan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan kecintaan terhadap budaya lokal. Dengan demikian, identitas nasional tidak hanya dilestarikan, tetapi juga diperkuat sebagai fondasi dalam menghadapi era digital dan tantangan global yang terus berkembang (Hamisa, *et al*, 2023).

5. Upaya Dalam Bela Negara

Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, kita memiliki tanggung jawab untuk ikut serta dalam upaya bela negara sebagai bentuk mempertahankan identitas nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 27 ayat 3 UUD 1945 yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara.” Di masa kini, pembelaan negara tidak lagi terbatas pada tindakan fisik seperti angkat senjata atau berperang melawan negara lain, tetapi mencakup berbagai bentuk perjuangan, salah satunya adalah menghadapi tantangan dari derasnya arus globalisasi (Hamisa, *et al*, 2023).

Maka dari itu, diperlukan beragam upaya untuk menjaga dan merawat identitas nasional. Upaya tersebut di antaranya dengan menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari seperti menaati aturan, menghargai keberagaman, membantu sesama, menyelesaikan masalah secara musyawarah, serta beribadah sesuai agama masing-masing. Selain itu, rasa cinta tanah air dapat ditanamkan dengan melestarikan budaya lokal, mencintai produk dalam negeri, membaca kisah perjuangan pahlawan, mengunjungi tempat bersejarah, serta mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional sesuai kemampuan dan minat masing-masing. Persatuan dan kesatuan juga harus terus dijaga, salah satunya melalui silaturahmi dan kerja sama antarmasyarakat agar budaya individualisme dari luar tidak menggerus nilai sosial bangsa kita (Susmayati *et al.*, 2023).

Selain itu, kita juga dituntut untuk cerdas memilah informasi, mencegah penyebaran hoaks, dan menggunakan media sosial untuk menyebarkan konten budaya yang memperkuat identitas nasional (Hamisa, *et al*, 2023). Salah satu cara paling strategis untuk membentuk kesadaran tersebut adalah melalui pendidikan kewarganegaraan, yang dapat membuka wawasan kebangsaan serta membangun semangat nasionalisme dan patriotisme sejak dini. Dengan langkah-langkah tersebut, upaya bela negara dalam menghadapi arus globalisasi dapat dilakukan secara

menyeluruh, dimulai dari hal-hal kecil namun berdampak besar bagi keberlanjutan identitas bangsa Indonesia (Susmayati *et al.*, 2023).

6. Penguatan Melalui Pendidikan Multikultural

Penguatan identitas nasional, khususnya melalui pendekatan pendidikan multikultural, dapat dimulai dari kesadaran individu. Rasa cinta terhadap tanah air sebaiknya ditanamkan sejak dini di lingkungan sekolah agar peserta didik semakin menghargai dan mencintai budayanya sendiri. Sekolah sebagai tempat awal pembentukan pola pikir dan karakter memiliki peran strategis dalam mendukung hal ini, misalnya dengan menerapkan aturan yang mendorong penggunaan bahasa daerah, mengenakan pakaian adat pada hari tertentu, mewajibkan penggunaan batik lokal, serta menyediakan ruang khusus untuk mengenalkan budaya daerah (Edi, 2021).

Lebih dari itu, strategi pendidikan multikultural juga perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan deras arus globalisasi yang tidak bisa dihindari. Salah satu cara untuk memperkenalkan budaya Indonesia ke kancah global adalah dengan membuat konten kreatif yang mengangkat tema kebudayaan lokal. Budaya asing yang masuk ke Indonesia pun harus disaring secara selektif agar yang diambil hanya nilai-nilai yang mendukung kemajuan bangsa. Sebab pada hakikatnya, bangsa yang maju adalah bangsa yang tetap menjaga jati dirinya, sehingga memiliki kehormatan dan identitas yang kuat di mata dunia. Oleh karena itu, arus globalisasi perlu dimanfaatkan seoptimal mungkin demi memperoleh dampak positif sebesar-besarnya bagi bangsa.

KESIMPULAN | CONCLUSION

Identitas nasional sebagai jati diri bangsa harus dijaga dengan sungguh-sungguh di tengah tantangan globalisasi yang dapat menggerus nilai kebangsaan, khususnya di kalangan generasi muda. Melalui strategi kolaboratif seperti penanaman nilai-nilai Pancasila, penguatan pendidikan kewarganegaraan, pengembangan nasionalisme dan patriotisme, pelestarian budaya berbasis teknologi, serta keterlibatan aktif dalam bela negara, Indonesia dapat mempertahankan karakter bangsanya. Peran aktif seluruh elemen masyarakat sangat penting untuk memastikan identitas nasional tetap kokoh sebagai dasar pembangunan bangsa yang mandiri, berdaya saing, dan berkepribadian di tengah arus perubahan global.

UCAPAN TERIMA KASIH | THANK-YOU NOTE

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Edy Kurniawansyah, selaku dosen mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) atas bimbingan, arahan, dan ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan berlangsung. Bimbingan beliau sangat membantu dalam penyusunan jurnal ini.

REFERENSI | REFERENCE

- Alfiana, H. N., & Najicha, F. U. (2022). Krisis identitas nasional sebagai tantangan generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Journal of Civics and Education Studies*, 9(1)
- Aristin, R. (2017). Revitalisasi Makna Identitas Nasional Di Kalangan Generasi Muda. *Patriotisme, Nasionalisme, Identitas Nasional.*, 2, 4–6.
- A. Ubaedillah. (2015). Pendidikan kewarganegaraan (Civic Education) Pancasila Demokrasi dan Pencegahan Korupsi (1st ed.). PRENADAMEDIALOGROUP.
- Billah, H. U., Yunita, M. A., Pratama, M. A., & Kembara, M. D. (2023). *Kesadaran berpancasila dalam mempertahankan identitas nasional*. Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Kedokteran.
- Creswell, John W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

- Dewi, A. A., Hidayati, D. A. N., & Putri, D. E. M. P. (2024). Krisis Identitas Nasional pada Generasi Muda di Era Globalisasi. *Indigenous Knowledge*, 2(4), 332-338.
- Dewi, K. S., & Najicha, F. U. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Strategi Mempertahankan Identitas Nasional Era Globalisasi. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 33-38. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i1.2066>
- Edi, A. S. (2021). Pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya pertahanan identitas nasional dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2)
- Fathiniah, K., & Oktarina, S. (2023). Implementasi Pancasila Sebagai Identitas Nasional Dalam Menghadapi Globalisasi. *The Indonesian Journal of Politics and Policy (Ijpp)*, 5(1), 223-233. <https://doi.org/10.35706/ijpp.v5i1.9709>
- Hamisa, W., Pratiwi, Y. S., Fijianto, D., & Alfaris, L. (2023). Upaya Mempertahankan Identitas Nasional bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7463-7472.
- Julianty, A. A. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat ini. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3(1), 1-9.
- Kurniawansyah, E. (2023). Faktor penghambat pembelajaran daring pada mata kuliah sistem politik dan pemerintahan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1)
- Nuha, M. U., Fauzia, S. I., Hibatullah, R. H., & Anbiya, B. F. (2024). Memperkokoh Identitas Nasional Pada Generasi Muda Untuk Membangun Persatuan dan Kesatuan di Tengah Globalisasi. *Jurnal JISIPOL*, 54-67.
- Pasha, S., Perdana, M. R., Nathania, K., & Khairunnisa, D. (2021). Upaya Mengatasi Krisis Identitas Nasional Generasi Z di Masa Pandemi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 651-659.
- Rahmi, Nabiilah, S. S., & Nelwati, S. (2024). Krisis Identitas Nasional Pada Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Bintang Pendidikan DanBahasa*, 2(3), 319-327. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i3.905>
- Sakdiyah, S., Widna, W., & Nelwati, S. (2024). Krisis Identitas Nasional sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(2), 275-285.
- Salsabila, D., Fatimah, F., Nuraeni, I., Sri, L. A., & Rifat, N. R. A. (2023). Pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya penguatan identitas nasional. *POPULER: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 10-17. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.841>
- Zarinah, Z., Asyifa, R., & Nelwati, S. (2024). Urgensi Penguatan Identitas Nasional Dalam Menghadapi Society 5.0 Di Era Globalisasi. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 274-284.